**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan lembaga pra-sekolah. Tugas utama taman kanak kanak adalah mempersiapkan anak berbagai pengetahuan sikap perilaku sosial, ketrampilan dan intelektual agar anak mampu melakukan adaptasi dan kegiatan belajar yang sesungguhnya di sekolah. TK merupakan pendidikan pra-akademik dengan demikian dalam pendidikan TK tidak mewajibkan membebani anak TK agar dapat membaca dan menulis dan memiliki prilaku sosial yang baik.

Mengajarkan berprilaku sosial di taman kanak-kanak dapat dilaksanakan dalam batas-batas tertentu sesuai aturan dalam pengembangan pendidikan pra-akademik serta mendasari pada prinsip dasar hakiki dari pendidikan TK sebagai sebuah taman bermain, bersosialisasi dan pengembangan berbagai kemampuan yang ada di pendidikan pra-sekolah.

Perilaku sosial anak menurut Hurlock (1999: 250 ) dapat diartikan sebagai “kemampuan berperilaku anak yang sesuai dengan tuntutan sosial”. Adapun perilaku sosial anak menurut Ahmadi adalah (1991: 166) yaitu “perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima atau mengakui, menyetujui serta mau melaksanaka norma-norma yang berlaku dimana anak berada”.

Anak usia taman kanak-kanak dengan dunianya sangat menarik untuk dipahami dalam konteks keunikannya dalam bertutur, bermain, berkarya, berinteraksi sosial serta penyelesaian masalah-masalah yang mereka hadapi sendiri. Dunia anak adalah dunia bermain dan berimajinasi. Anak lebih mudah menerima pendidikan dan pangetahuan melalui bermain dan bercerita.

1

Pendidikan taman kanak-kanak sebagian besar masih mengemas pembelajaran yang berpusat pada guru, sehinga anak kurang aktif di dalam proses pembelajaran. Sehinga anak terlihat cepat bosan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan tidak terjadi kreatifitas yang diharapkan.

Salah satu kemampuan dasar dari kurikulum Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang adalah meningkatkan prilaku sosial yang baik pada diri anak. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang pada bulan Februari 2012 bahwa kegiatan berprilaku sosial yang baik pada diri anak belum diminati anak (masih rendah). Salah satu penyebabnya adalah guru yang kurang berperan aktif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga anak menjadi kurang tertarik untuk menciptakan suasana berprilaku sosial yang baik. Apabila hal ini dibiarkan, maka kemampuan anak dalam mengembangkan prilaku sosial anak yang baik akan menjadi rendah.

Upaya guru dalam mengembangkan kemampuan prilaku sosial anak yang baik guru diharapkan berusaha dan semangat menggunakan metode/cara yang dapat menciptakan suasana prilaku sosial yang baik. Metode yang dimaksud adalah kerja kelompok. Menurut Muslimin (2009) mengemukakan bahwa pada dasarnya pembelajaran kerja kelompok adalah sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji “Penerapan Kerja Kelompok Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan kerja kelompok dapat mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang?.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengembangan perilaku sosial anak melalui penerapan kerja kelompok di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya mengembangkan prilaku sosial anak melalui penerapan kerja kelompok.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak; Mengembangkan prilaku sosial anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar

b. Bagi Guru; Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya mengembangkan prilaku sosial anak melalui penerapan kerja kelompok dan mengembangkan minat dan kemampuan guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Sekolah; Memberikan masukan dalam kualitas pembelajaran khususnya melalui penerapan kerja kelompok untuk mengembangkan prilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESI TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Kerja Kelompok**
3. Pengertian Kerja kelompok

Slavin (Asma, 2006: 5) mengemukakan bahwa :

Kerja kelompok mengandung arti bahwa dalam belajar anak-anak belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok.

 Sementara itu menurut Muslimin dkk, (2009: 176) mengemukakan bahwa :

pada dasarnya pembelajaran kerja kelompok adalah sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kerja kelompok adalah mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerjasama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik.

5

1. Manfaat kerja kelomopk

Menurut Roestiyah N.K (1998 ) menyebutkan manfaat kerja kelomopok Adalah

1. Dapat memberikan kesempatan para siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah
2. Dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu kasus atau masalah.
3. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampailan berdiskusi.
4. Dapat memungkinkan guru untuk lebih memperhatikan siswa sebagai individu serta kebutuhannya belajar.
5. Para siswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka, dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi.
6. Dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk megembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, hal mana mereka telah saling membantu kelompok dalam usahanya mencapai tujuan bersama.
7. Ciri-ciri kerja kelompok

Beberapa ciri kerja kelompok menurut Carin, (Muslimin, 2009) menyatakan bahwa: (a) Setiap anggota memiliki peran, (b) Terjadi hubungan interaksi langsung diantara siswa, (c) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya. (d) Guru membantu mengembangkan keterampilan –keterampilan interpersonal kelompok.(e) Guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan.

1. Langkah-langkah kerja kelompok

Menurut Trianto (2009: 66) kerja kelompok dapat di laksanakan dengan 6 langkah yaitu: “menyampaiankan tujuan dan memotivasi anak, menyajikan informasi, mengorganisasi anak kedalam beberapa kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan”

 Ke enam lanhkah tersebut dapat diuraikan

1. Menyampaiankan tujuan dan memotivasi anak

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi anak

1. Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada anak dengan jalan mendemonstrasikan

1. Mengorganisasi anak kedalam beberapa kelompok

Guru menjelaskan kepada anak bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan bekerja sama dalam kelompok

1. Membimbing kelompok bekerja dan belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

1. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar anak atau masing-masing anak menyampaian hasil kerja kelompoknya.

1. Memberikan penghargaan

Guru memberikan penghargaan secara verbal kepada anak baik secara individu maupun kelompok.

1. **Perilaku sosial Anak**
2. **Pengertian Perilaku Sosial Anak**

Menurut Horlock (1999: 248) Perilaku adalah “respon terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya dari individu seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya”. Sedangkan pandangan Menurut Ahmadi (1990: 165) mengenai perilaku merupakan “respon dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya”.

Sehingga dapat disimpulkan perilaku adalah respon terhadap stimulus stimulus namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya.

Terkait dengan sosial, maka perilaku sosial menurut Hurlock (1999: 250) dapat diartikan sebagai kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial adapun perilaku sosial menurut Ahmadi adalah (1991: 166) yaitu perilaku yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima atau mengakui, menyetujui serta mau melaksanaka norma-norma yang berlaku dimana individu berada.

Sehingga dapat disimpulkan Individu dengan perilaku sosial adalah individu yang prilakunya mencerminkan 3 proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri sebagai angota kelompok. Adapun 3 proses sosialisasi menurut Hurlock (1999: 250 ) yaitu “belajar berprilaku yang dapat diterima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat diterima dan perkembangan sikap sosial”.

1. **Karakteristik**  **Perilaku Sosial**

 Menurut Snowman (Patmonodewa 1995: 29) mengemukakan karakteristik perilaku sosial anak biasanya ada di taman kanak-kanak sebagai berikut:

1. Umumnya anak pada tahapan ini memiliki satu atau dua sahabat, tetapi sahabat ini cepat berganti, mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, mereka mau bermain dengan teman. Sahabat yang dipilih biasanya yang sama jenis kelamin yang berbeda kelaminnya, tetapi kemudian berkembang sahabat dari jenis kelamin yang berbeda.
2. Kelompok bermain cendrung kecil dan tidak terorganisasi secara baik, oleh karena kelompok tersebut terus berganti-ganti.
3. Anak lebih mudah sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar.
4. Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender. Anak dari kelas menengah lebih banyak bermain asosiatif, kooperatif, dan konstruktif, sedangkan anak perempuan lebih banyak bermain fungsional solitaire dan asosiatif dramatis.
5. Perselisihan sering terjadi, akan tetapi sebentar kemudian mereka berbaikan kembali. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menantang.
6. Setelah masuk TK, anak pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin tidak berkembang. Anak laki-laki telah senang bermain diluar kasar yang tingkah laku agresif. Sedangkan perempuan lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan karakteristik perilaku social anak yaitu mereka umumnya dapat cepat menyesuaikan diri secara social; Kelompok bermain; Anak lebih mudah sering kali bermain bersebelahan dengan anak yang lebih besar; Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender; Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender; Perselisihan sering terjadi, akan tetapi sebentar kemudian mereka berbaikan kembali; Setelah masuk TK, anak pada umumnya kesadaran mereka terhadap peran jenis kelamin tidak berkembang.

1. **Indikator perilaku Sosial Anak di taman kanak-kanak**

Mildred Parten (Lina Sophy,2009) mengatakan jenis perilaku sosial yang ada ditaman kanak-kanak, meliputi “ bisa bekerja sama, bersikap ramah, menunjukkan kepedulian, menunjukkan sikap menghargai dan menghormat”.

1. **faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial anak**

 Manusia adalah mahluk sosial. Sejak awal anak berkembang dalam konteks sosial dan historis. Secara umum, konteks yang langsung berhubungan dengan bayi adalah keluarga. Pada gilirannya, keluarga adalah bagian dari pengaruh perubahan yang lebih besar, yang meliputi

lingkungan keluarga, tempat tinggal dan masyarakat luas.

 Menurut Kasiram (1983:15) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan perilaku sosial anak yaitu: “1) keluarga; 2) lingkungan masyarakat; 3) lingkungan pendidikan”. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Keluarga

 Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sebagai pembentuk perilaku sosial anak. Budaya keluarga,termasuk di dalamnya norma-norma, nilai,aturan hidup. Pola asuh dan pandangan pandangan terhadap anak, keteladanan yang diperoleh seorang anak dari keluarganya mempengaruhi pembentukan perilaku anak. Termasuk perolehan keterampilan pada anak. Sebagai contoh, orang tua yang tidak pernah berdisiplin akan gagal mencetak perilaku disiplin pada anak, karena anak merupakan peniruyang sangat ulung, jangan berharap anak kita akan disiplin apabila kita sebagai orang tua tidak pernah disiplin.

1. Lingkungan masyarakat

 Lingkungan masyarakat sangat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial anak, lingkungan yang kondusif, dalam arti selalu menghargai anak, budaya santun dan sebagainya akan mempengaruhi perolehan perilaku sosial anak demikian pula sebaliknya.

1. Lembaga pendidikan

 Lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam pembentukan perilaku sosial anak, karena didalamnya terdapat model yang selalu ditiruh oleh anak,yaitu para pendidik.

1. **Kerangka Pikir**

Permasalahan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang adalah rendahnya perilaku sosial anak. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh anak didik maka diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga mereka mampu berprilaku sosial yang baik.

Usaha tersebut adalah dengan menerapkan kerja kelompok. Kerja kelompok dapat dilaksanakan dengan 6 langkah pembelajaran yaitu menyampaiankan tujuan dan memotivasi anak, menyajikan informasi, mengorganisasi anak kedalam beberapa kelompok, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Dengan menerapkan kerja kelompok tersebut diharapkan dapat meningkatkan prilaku sosial anak didik di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Dari uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Rendahnya Prilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang

 Kerja Kelompok

1. Menyampaiankan tujuan dan

 memotivasi anak,

1. Menyajikan informasi, mengorganisasi anak kedalam beberapa kelompok,
2. Membimbing kelompok bekerja dan belajar,
3. Evaluasi dan
4. Memberikan penghargaan

**Indikator prilaku sosial**

1. Anak bisa bekerja sama
2. Anak bersikap ramah
3. Anak bisa menunjukkan kepedulian
4. Anak bisa menghargai dan menghormati

Prilaku Sosial Anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang Meningkat

meningkat

Meningkat

 Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir Penelitian

1. **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

“Jika kerja kelompok diterapkan, maka dapat mengembangkan perilaku sosial anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang”.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2006: 60) bahwa “penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Di samping itu, menurut Sukmadinata (2006: 60) “penelitian kualitatif bertujuan, pertama untuk menggambar-kan dan mengungkap *(to describe and explore)*, dan kedua menggambarkan dan menjelaskan *(to describe and explain)*”.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas {PTK). Menurut Umar dan Kaco (2008: 10), “Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani KBM”. Pelaksanaan penelitian PTK melalui proses pengkajian yang berdaur yang terdiri dari empat tahap menurut Kurt Lewin (Umar: 2008: 20) yaitu, “*planning* atau perencanaan, *acting* atau aksi (tindakan), *Observing*  atau observasi,  *reflecting* atau refleksi”. PTK model Kurt Lewin dapat dikembangkan lagi menjadi beberapa siklus, yang akhirnya menjadi kumpulan beberapa siklus.(Umar: 2008: 21)

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang adalah:

* + 1. Kerja kelompok adalah suatu bentuk belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu atau kelompok.
		2. Perilaku sosial adalah kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.
	1. **Setting dan Subjek Penelitian**

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang. Peneliti memilih taman kanak-kanak tersebut berdasarkan pertimbangan (1) tempatnya masih bisa di jangkau oleh peneliti, (2) masih di temukan anak yang memiliki prilaku sosial yang rendah, (3) Adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru terhadap pelaksanaan penelitian.

 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru dan anak-anak di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Tiroang Kabupaten Pinrang dengan jumlah 1 orang guru dan 17 anak yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

* 1. **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berdaur ulang (siklus) yang menurut pendapat Kemmis dan Mc Taggar (Wardani. 2007) bahwa Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas empat komponen utama, yaitu “ (1) perencanaan (2) pelaksanaan tindakan (3) observasi dan (4) refleksi”. Adapun tahap-tahap penelitian ini berdasarkan siklus spiral secara keseluruhan dapat digambarkan seperti gambar bagan 3.1 berikut:

Refleksi

Perencanaan siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Observasi Tindakan Siklus I

Belum Berhasil

Observasi Tindakan Siklus II

Refleksi

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Menyusun Rencana siklus II

Kesimpulan

Laporan

Berhasil

*Bagan 3.1 Tahap-Tahap Penelitian siklus I dan II*

Berdasarkan bagan diatas, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan prosedur sebagai berikut:

* + - 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini, peneliti dan guru kelas, serta teman sejawab menyusun dan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan. Persiapan tersebut berupa penentuan tujuan atau indikator yang hendak dicapai, penyusunan rencana kegiatan harian (RKH) , serta membuat format observasi aktivitas mengajar guru dan belajar anak selama dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pada pelaksanaan tindakan guru kelas sebagai pelaksanana tindakan yang menjelaskan pembelajaran kepada anak tentang prilaku sosial melalui kerja kelompok sedangkan peneliti sebagai observer dalam proses pembelajaran.

* + - 1. **Observasi**

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, proses observasi yang dilakukan peneliti untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan penerapan kerja kelompok. Pengamat juga melakukan observasi terhadap perilaku dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung.

* + - 1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, Hasil refleksi menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam penelitian, apakah lanjut kesiklus berikutnya atau berhenti.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, dan dokumentasi. Dua teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

* + - 1. Observasi

Observasi dilaksanakan dalam pelaksanaan tindakan. Menurut Margono (2007) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap kreteria yang tampak pada objek penelitian”. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas perilaku social anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian. Adapun alat observasi yang digunakan untuk aktivitas perilaku sosial anak dan aktivitas mengajar guru berupa model *checklist* (√).

* + - 1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan atau proses pekerjaan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek ( aktivitas ) yang dianggap berharga dan penting dan dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberi informasi data keberhasilan siswa dan dokumen berupa foto-foto yang menggambarkan situasi pembelajaran.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek anak. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, (Umar dan Kaco, 2008: 22), yang terdiri dari tiga tahap kegiatan yaitu: “1) menyelidiki data, 2) menyajikan data, dan 3) menarik kesimpulan dan verifikasi’’. Teknik analisis data kualitatif berupa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar anak.

* 1. **Standar Pencapaian**

Peneliti dan guru kelas menentukan indikator berprilaku sosial melalui metode bermain peran berdasarkan tingkat kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari kemampuan anak dalam meningkatkan prilaku sosial secara individu maupun klasikal pada setiap siklus telah meningkat dan menunjukan tingkat pencapaian rata-rata baik.

 Tabel 3.1 Indikator keberhasilan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Simbol** | **Kategori Penilaian** |
| 1 |  | Baik  |
| 2 |  | Sedang  |
| 2 |  | Kurang  |

Keterangan

Baik : Jika anak sudah mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

Cukup : Jika anak hanya melaksanakan sebagian tugas yang diberikan oleh guru

Kurang: Jika anak tidak mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru

* 1. **Jadwal Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 6 bulan, yang secara rinci jenis kegiatannya seperti diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Jenis kegiatan | Pelaksanaan |
| Minggu ke- | Bulan | Tahun |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Persiapan1. Mengadakan prapenelitian/observasi
2. Perencanaan/pembuatan proposal
3. Penyusunan Rencana Pembelajaran, Lembaran Kerja A (LKA), dan Instrument Penelitian
4. Melaksanakan seminar proposal
5. Merevisi proposal hasil seminar
 |  | $$√$$ | $$√$$$$√$$ |  |  | Februari  Maret  Maret   | 201220122012 |
| 2. | Pelaksanaan penelitian Siklus 1. Perecanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan dan observasi serta interprestasi data
3. Analisis dan refleksi
 |  |  |  |  |  |  |  |
| 3. | Penyusunan laporan hasil penelitian1. Menyusun draft hasil penelitian
2. Menyelenggarakan draft hasil penelitian
 |  |  |  |  |  |  |  |
| 4. | Penggandaan dan publikasi laporan hasil penelitian |  |  |  |  |  |  |  |

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, dkk. 1991/1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.

Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Hurlock. 1999. *Konsep dan makna Pembelajaran.* Penerbit: Alfabeta Bandung

Kasiram.1983. *Ilmu Jiwa Perkembangan Anak*. Surabaya: Usaha Nasional

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Muslimin, dkk. 2009. *Pendidikan dan latihan profesi, guru modul SD PSG rayon 24*. UNM

Patmonodewa. 1995. *Pendidikan Prasekolah*. Jakarta : Dirjen/Dikti, Depdiknas

Sinring, A dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. Makassar: FIP UNM

Sophy, lina. 2009. *Prilaku Sosial*. (online) [http://www.education-mantap./ 10/23/2009 . di](http://www.education-mantap./%2010/23/2009%20.%20di) Akses 3 juli 2011)

Sukmadinata, N.S. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.

Wardani, I.G.K. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

46

**LAMPIRAN**